

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stroke merupakan salah satu penyebab utama kecacatan fisik yang memerlukan penanganan jangka panjang serta dukungan dari keluarga selama fase rehabilitasi. Pada tahap rehabilitasi peran keluarga sangat penting karena pasien sering membutuhkan bantuan yang signifikan untuk dapat kembali beraktivitas secara mandiri. Rehabilitasi setelah stroke melibatkan proses yang panjang dan memerlukan pengetahuan serta pemahaman yang baik dari keluarga mengenai cara merawat pasien, termasuk perawatan fisik dan dukungan psikososial untuk menghadapi tantangan emosional yang mungkin muncul. Fenomenologi yang diangkat berfokus pada bagaimana keluarga mengalami dan memaknai peran mereka sebagai caregiver, termasuk tantangan emosional dan fisik yang dihadapi, serta strategi dukungan yang diberikan untuk membantu pemulihan pasien. Pengalaman tersebut meliputi proses adaptasi perubahan kondisi pasien, kebutuhan akan pengetahuan tentang stroke dan perawatan pasca stroke, serta kesiapan keluarga dalam menghadapi tanggung jawab yang besar.

Dengan pengetahuan yang cukup, keluarga dapat berkontribusi secara aktif dalam memastikan peningkatan kualitas hidup pasien serta mengurangi terjadinya risiko (Nasution et al., 2024). Berdasarkan data dari (WHO,2022) menurut laporan stroke global, kejadian stroke meningkat sebesar 70% pada tahun 2022. Stroke terutama menyerang negara – negara berpenghasilan rendah dan menengah,

yang menyebabkan 86% dari total kematian terkait kondisi tersebut. WHO mengestimasi jumlah pasien stroke akan semakin meningkat mencapai 1,5 juta pertahun pada tahun 2025.

Pemahaman dan sikap keluarga dalam memberikan perawatan sangat berpengaruh terhadap proses pemulihan pasien stroke, penelitian terbaru menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang stroke dan perawatan pasca stroke cenderung memiliki sikap positif dalam mendukung proses rehabilitasi (Nasution et al., 2024). Sikap yang mendukung dari keluarga juga berkontribusi dalam mengurangi tingkat stres pasien serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam latihan rehabilitasi, yang pada akhirnya mempercepat proses pemulihan (Fang et al., 2023). Namun, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan pengetahuan keluarga terkait perawatan pasien stroke, terutama pada masyarakat dengan akses informasi yang terbatas. Kondisi ini menyebabkan adanya disparitas dalam kualitas perawatan pasien stroke di berbagai fasilitas kesehatan (Nasution et al., 2024).

Stroke dapat mengakibatkan kecacatan fisik dan kehilangan fungsi tubuh, seperti kelumpuhan dan gangguan dalam berkomunikasi. Sekitar 50% pasien yang mengalami gangguan kognitif. Selain itu, 26% pasien menjadi tergantung dalam menjalani aktivitas sehari – hari, 35% mengalami gejala depresi, dan 19% mengalami afasia. Sehingga keterlibatan keluarga dalam pasien pasca stroke proses pemulihan pasien menjalani aktivitas sehari – hari, 35% mengalami gejala depresi, dan 19% mengalami afasia. Sehingga keterlibatan keluarga dalam pasien pasca stroke proses pemulihan pasien pasca stroke dimulai sejak perawatan di rumah sakit dan terus berlanjut di lingkungan rumah, dimana penurunan kemampuan pasien sering kali disebabkan oleh pengasuhan keluarga yang kurang

optimal serta pemenuhan kebutuhan harian yang tidak memadai. Keluarga yang benar – benar paham tentang kebutuhan pasien setelah stroke mampu memberikan dukungan emosional yang krusial untuk membantu dan membangun kembali rasa percaya diri mereka. Fungsi keluarga tidak terbatas pada peran sebagai caregiver, malinkan juga dalam memberikan dukungan emosional dan solusi terhadap masalah yang dihadapi (Netti et al., 2022). Peran keluarga dalam

Penanganan stroke sejak dini efektif untuk mengurangi masalah keterlambatan dalam penanganan kondisi tersebut, seperti yang telah dibuktikan dalam penelitian. Pengetahuan keluarga mengenai stroke dan dampaknya terhadap perawatan pasien masih terbatas. Keterbatasan ini sering dipicu oleh kualitas sumber informasi yang diperoleh keluarga tentang stroke. Kesuksesan dalam menangani stroke akut bergantung pada pemahaman keluarga bahwa stroke adalah situasi kondisi darurat medis. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mendukung keluarga dalam melakukan perawatan diri serta bertanggung jawab atas kesehatan pribadi mereka dan keluarga. (Rosmary & Handayani, 2020).

Hasil studi pendahuluan pada Ny.K, setelah mengalami serangan stroke, pasien yang sebelumnya dikenal sebagai seorang ibu yang aktif, kini menghadapi perubahan besar dalam kehidupannya. Stroke menyebabkan gangguan fisik berupa pasien mengalami gejala seperti kelemahan di satu sisi tubuh, kesulitan berbicara, dan keterbatasan dalam menjalankan aktivitas sehari – hari secara mandiri. Kondisi tersebut sebelumnya memerlukan perawatan intensif di rumah sakit. Saat ini, pasien melanjutkan proses pemulihan dengan menjalani terapi akupuntur dan fisioterapi secara rutin. Dalam proses pemulihan dirumah, peran suami dan anak sebagai caregiver sangat vital. Mereka membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan dasar, memberikan

dukungan emosional, serta memotivasi pasien untuk tetap semangat menjalani terapi dan latihan fisik. Dukungan dari telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan pasien untuk mandiri dalam menjalankan aktivitas harian serta mempercepat penyesuaian terhadap kondisi baru setelah stroke. Selama perawatan di rumah keluarga terkadang mengalami penurunan kesabaran dan lelah. Namun dengan semangat kekeluargaan, saling support, dan kebersamaan membuat permasalahan dapat terselesaikan.

Gambaran ini mencerminkan bahwa keluarga sangat berperan penting dalam merawat pasien stroke, namun tidak bisa dipungkiri berbagai hambatan dan kesulitan juga dialami oleh keluarga selama proses keperawatan. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi pengalaman keluarga dalam merawat pasien stroke pada fase rehabilitasi, dengan harapan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya peran, dukungan, dan keterlibatan keluarga dalam proses perawatan stroke

1.2. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penulisan proposal karya tulis ilmiah adalah "Bagaimana Pengalaman Keluarga Ny.K dalam Merawat Penderita Stroke di Desa Tegalondo, Kabupaten Malang?"

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengeksplorasi pengalaman keluarga dalam perawatan penderita stroke di Desa Tegalondo-Kab Malang.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengeksplorasi upaya – upaya yang dilakukan dalam merawat penderita stroke.
- b) Untuk menggali perasaan dan cara keluarga menyikapi kondisi anggota keluarga yang mengalami stroke.

- c) Untuk mengidentifikasi pengalaman emosional dan psikologis keluarga selama proses perawatan
- d) Untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi keluarga dalam merawat penderita stroke.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan rekomendasi dalam penentuan intervensi pengelolaan penyakit stroke khususnya dengan melibatkan keluarga, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang sama.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kesehatan yang berguna bagi tenaga medis dan keluarga penderita stroke dalam memahami pengalaman dan kebutuhan penderita, sehingga dapat meningkatkan kualitas perawatan dan dukungan yang diberikan.